

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian penting di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2019 melaporkan bahwa lebih dari 970 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, dengan kecemasan dan depresi sebagai bentuk yang paling umum dari kondisi ini. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada produktivitas, hubungan sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan (WHO, 2022). Masalah kesehatan jiwa di Indonesia memiliki dampak sosial yang signifikan. Menurut laporan Riskesdas Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018, 7 dari setiap 1.000 rumah tangga memiliki individu dengan gangguan kesehatan jiwa (ODGJ). Pada tahun 2022, I-NAMHS (Survei Kesehatan Mental Remaja Nasional Indonesia/*Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey*) mengungkapkan bahwa 15,5 juta (34,9%) remaja mengalami masalah kejiwaan dan sebesar 2,45 juta (5,5%) remaja mengalami gangguan jiwa. Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengungkapkan bahwa prevalensi depresi secara nasional pada tahun 2023 adalah 1,4%, dengan kelompok usia 15-24 tahun memiliki prevalensi depresi tertinggi (2%) namun memiliki akses pengobatan paling sedikit (10,4%). Provinsi Yogyakarta mengalami peningkatan prevalensi penyakit jiwa berat, termasuk psikosis/skizofrenia, sebesar 9,3% berdasarkan gejala, depresi sebesar 1%, gangguan kecemasan 3.7%, *Secondary Post-Traumatic Stress Disorder* (SPTSD) 0.9%, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) 0.5% (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2024).

Dalam penanganan gangguan jiwa, pemberian obat psikotropika sering dianggap sebagai tindakan awal yang penting. Meskipun demikian, efek samping yang terkait dengan obat-obatan ini dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan mereka. Menurut Indriani et.al (2019) Pola penggunaan kombinasi antipsikotik pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta pada tahun 2017 yaitu kombinasi antipsikotik yang

paling banyak digunakan adalah kombinasi risperidone- clozapine sebanyak 43,4%. Efek samping yang terjadi pada penggunaan kombinasi antipsikotik yaitu efek ekstrapiramidal yang berupa tremor, hipersalivasi, dan rigiditas sebanyak 15,2% pada penggunaan risperidone- clozapine (Indriani et al., 2019). Menurut penelitian Dania et al. (2019) yaitu jenis antipsikotik yang terbanyak digunakan pada pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit X wilayah Bantul adalah kombinasi yakni sebanyak 56%, sedangkan terapi tunggal sebanyak 44% dengan efek samping sindrom ekstrapiramidal sebanyak 12% (Dania et al., 2019). Menurut penelitian Wahidah et al. (2024) di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung, dari 100 pasien skizofrenia, efek samping antipsikotik yang dialami adalah sindrom ekstrapiramidal (100%) (Wahidah et al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Alifiar, dan Tuslinah (2024) menunjukkan bahwa pola penggunaan obat kombinasi, baik dengan jenis obat yang berbeda maupun dalam satu kategori antipsikotik, memberikan kemungkinan efek samping yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan obat tunggal, baik yang tipikal maupun yang atipikal. Di Rumah Sakit SMC Kabupaten Tasikmalaya, pasien yang didiagnosis dengan skizofrenia sebagian besar mengalami gejala positif sebesar 71% dan gejala negatif sebesar 29%, sementara sedasi merupakan efek samping yang paling sering terjadi yaitu sebesar 32% (Salsabila, Alifiar dan Tuslinah, 2024).

Farmakovigilans berfungsi sebagai sistem penting untuk memantau dan mengevaluasi keamanan obat setelah dipasarkan, serta berperan penting dalam mengidentifikasi, menilai, dan mencegah efek samping obat. Di Indonesia, laporan mengenai efek samping obat psikiatri masih sangat sedikit, meskipun obat-obat ini digunakan secara luas di berbagai institusi kesehatan. Namun secara bersamaan, laporan farmakovigilans nasional menunjukkan bahwa pelaporan ADR di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju (BPOM, 2020).

Salah satu tantangan dalam merawat individu yang mengalami gangguan jiwa adalah efek samping obat yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Pengawasan terhadap efek samping ini adalah

bagian dari kegiatan farmakovigilans, yaitu upaya yang terencana untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, memahami, dan mencegah efek samping obat yang tidak diinginkan. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL) terletak di Jalan Sidomulyo di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dengan jumlah warga sebanyak 30 orang. Balai ini berfungsi sebagai unit pelaksana teknis di bawah Dinas Sosial DIY dan memberikan rehabilitasi sosial kepada pasien psikotik yang telah menerima perawatan medis sebelumnya. Layanan yang diberikan meliputi kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan, bimbingan mental dan sosial, serta pelatihan keterampilan. Balai RSBKL berperan sebagai lokasi strategis untuk menilai aspek pertanian, mengingat para klien di sini adalah individu yang telah menjalani pengobatan dan berisiko mengalami atau melaporkan efek samping obat. Penelitian farmakovigilans tentang efek samping obat pada pasien dengan gangguan jiwa di daerah ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis efek samping dan skor kausalitas obat dengan menggunakan instrumen formulir MESO dan Naranjo berdasarkan standar BPOM, guna mendukung pemulihan jangka panjang dan meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Efek samping apa saja yang dialami oleh pasien dengan gangguan jiwa di Balai RSBKL Yogyakarta?
2. Berapa nilai atau skor kausalitas algoritma Naranjo efek samping yang dialami oleh pasien dengan gangguan jiwa di Balai RSBKL Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Metode & Hasil	Perbedaan
Yulianty M D, Cahaya, N & Srikartika, V M (2017).	Studi Penggunaan Antipsikotik dan Efek Samping pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum	Desain penelitian ini adalah penelitian non eksperimental observasional dengan pengambilan data secara prospektif.	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada waktu yang dilaksanakan di tahun 2025,

	Kalimantan Selatan	Efek samping yang terjadi pada 59 pasien rawat inap skizofrenia yang diberikan terapi antipsikotik adalah sindrom ekstrapiramidal (98,3%); hipotensi orthostatik (86,4%); efek antikolinergik (76,3%); sedasi (44,1%); mual/muntah (27,1%); diare (27,1%); insomnia (16,9%); tidak nafsu makan (10,2%); gatal kemerahan (6,8%); anoreksia (5,1%); sering buang air kecil (5,1%); kesadaran menurun (1,7%), sesak nafas dan batuk (1,7%); penurunan Hb (1,7%); kenaikan AST (1,7%); kenaikan ALT (1,7%); Keluar busa di hidung (1,7%).	berlokasi di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, dengan subjek penelitian pasien gangguan jiwa, dengan instrumen penelitian menggunakan form meso dan naranjo.
Indriani, et.al (2019)	Studi Penggunaan Kombinasi Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non-eksperimental dengan rancangan <i>cross-sectional</i> , proses pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan data rekam medik pasien yang didiagnosa skizofrenia. Kombinasi	

		antipsikotik yang paling banyak digunakan adalah kombinasi risperidone-clozapine sebanyak 43,4%. Efek samping yang terjadi pada penggunaan kombinasi antipsikotik yaitu efek ekstrapiramidal yang berupa tremor, hipersalivasi, dan rigiditas sebanyak 15,2% pada penggunaan risperidone-clozapine	
Salsabila, S S, Alifiar, I, & Tuslinah, L (2024)	Studi Farmakovigilans Obat Golongan Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia Di Rsud SMC Kabupaten Tasikmalaya	Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian observasional analitik melalui pendekatan dengan desain <i>cross sectional</i> . Gejala yang paling banyak dialami oleh pasien yang didiagnosis skizofrenia di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya ialah gejala positif sebanyak 71% diantaranya halusinasi, delusi. Gejala negatif sebanyak 29% diantaranya sering melamun, malas beraktivitas. Efek samping yang	

		paling banyak ialah sedasi sebanyak 32%.	
--	--	--	--

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis efek samping yang dialami oleh pasien gangguan jiwa di Balai RSBKL Yogyakarta.
2. Mengetahui nilai atau skor kausalitas dari efek samping yang dialami oleh pasien gangguan jiwa di Balai RSBKL Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu farmasi klinik, khususnya dalam bidang farmakovigilans bagi pasien dengan gangguan jiwa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan data yang relevan demi pengembangan sistem pemantauan efek samping obat yang lebih efektif.

2. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemantauan terhadap efek samping obat atau reaksi merugikan yang disebabkan oleh obat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa melalui penerapan pengobatan yang lebih aman dan efektif.

3. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai farmakovigilans, khususnya terkait pemantauan efek samping obat pada pasien dengan gangguan jiwa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian farmakovigilans terkait efek samping obat pada pasien gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras (RSBKL) Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis Efek Samping Obat

Efek samping yang ditemukan yaitu sebanyak 11 efek samping, dengan mengantuk efek yang paling sering (74%), diikuti tremor (34%), dan pusing (22%). Efek samping lainnya meliputi mual muntah, penglihatan kabur, sembelit, gatal-gatal, mudah lelah, gangguan menstruasi, nyeri punggung dan sakit perut (4-11%).

2. Nilai Kausalitas Efek Samping Obat

- a. Obat risperidone diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek samping seperti mengantuk, tremor, pusing, mual muntah, penglihatan kabur, sembelit dan gatal-gatal dengan kategori mungkin (*Possible*). Sedangkan gangguan menstruasi dan nyeri punggung didapatkan skor 5 dengan hasil penilaian termasuk dalam kategori kemungkinan besar (*Probable*) dapat menimbulkan efek samping tersebut.
- b. Obat clozapine diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek samping seperti mengantuk, pusing, mual muntah, penglihatan kabur, sembelit, sakit perut dan gatal-gatal dengan hasil skor menunjukkan kategori mungkin (*Possible*). Sedangkan dua kasus dengan skor 5 untuk efek mengantuk dan pusing, dengan hasil penilaian yang menunjukkan kategori kemungkinan besar (*Probable*) dapat menimbulkan efek samping tersebut.
- c. Obat divalproex diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek samping seperti mengantuk, tremor, mual muntah, dan gatal-gatal,

dengan hasil penilaian berada pada kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek samping tersebut.

- d. Obat trihexyphenidyl (THP) diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk, mual muntah, penglihatan kabur, gatal-gatal, dengan hasil penilaian berada dalam kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek samping tersebut.
- e. Obat aripiprazole diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk, dengan hasil penilaian berada dalam kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.
- f. Obat haloperidol diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk, dengan hasil penilaian termasuk kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.
- g. Obat lorazepam diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk dan penglihatan kabur, dengan hasil penilaian termasuk kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.
- h. Obat olanzapine diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk, dengan hasil penilaian termasuk kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.
- i. Obat stelazine diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk dan gatal-gatal, dengan hasil penilaian termasuk kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.
- j. Obat fluoxetine diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk dan sembelit, dengan hasil penilaian termasuk kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.
- k. Obat quetiapine diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mengantuk, dengan hasil penilaian termasuk kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.
- l. Obat vitamin B complex diperoleh skor Naranjo sebesar 2 untuk efek mual muntah, dengan hasil penilaian termasuk kategori mungkin (*Possible*) dapat menimbulkan efek tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Perlu melakukan edukasi rutin kepada pasien dan caregiver mengenai kemungkinan efek samping obat, cara mengenalinya serta tidak menghentikan pengobatan tanpa pengawasan medis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian kedepan dapat mencakup populasi yang lebih luas, menggunakan pendekatan longitudinal, dan mempertimbangkan faktor-faktor farmakokinetik maupun interaksi obat untuk memperdalam kajian farmakovigilans.

DAFTAR PUSTAKA

- Almolaiki, M. A., & Pharm, D. (2022). Medication Dosing and Body Weight. *Journal of Pharmacology & Pharmaceutical Research*, 5(3), 1–2.
- Aminah, Tien; Ratnawati, Retty; and Handayani, T. N. (2018). World Journal of Advance Analysis of Factors Affecting Family Who Living With Severe. 2(5).
- Arango, C., Dragioti, E., Solmi, M., Cortese, S., Domschke, K., Murray, R. M., Jones, P. B., Uher, R., Carvalho, A. F., Reichenberg, A., Shin, J. I. I., Andreassen, O. A., Correll, C. U., & Fusar-Poli, P. (2021). Risk and protective factors for mental disorders beyond genetics: an evidence-based atlas. *World Psychiatry*, 20(3), 417–436. 94
- A.Wiramihardja, S. (2015). Pengantar Psikologi Abnormal. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2017). Informatorium Obat Nasional Indonesia Cetakan 2017. Jakarta: Sagung Seto.
- Badan Pengawas Obat Makanan. (2019). Farmakovigilans (Keamanan Obat): Panduan Deteksi dan Pelaporan Efek Samping Obat Untuk Tenaga Kesehatan. Pusat Farmakovigilans Nasional, 1–26.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2020). Modul Farmakovigilans Dasar.
- Badan Pengawas Obat Makanan. (2022). Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 Tentang Penerapan Farmakovigilans. BPOM, 655.
- Benny, J., Shivakumara, J., & Mathias, T. (2020). Risk Factors Leading to Mental Illness among Patients: A Retrospective Study. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(6), 366–372.
- Dania, H., Faridah, I. N., Rahmah, K. F., Abdulah, R., Barliana, M. I., & Perwitasari, D. A. (2019). Hubungan Pemberian Terapi Antipsikotik terhadap Kejadian Efek Samping Sindrom Ekstrapiramidal pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Bantul, Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(1). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.1.19>
- Dinas Sosial DIY. (2024). Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (RSBKL). Diakses pada 30 Juli 2025 dari <https://dinsos.jogjaprov.go.id/balai-rsbkl>

- Dipiro, J. T., Wells, B. G., Schwinghammer, T. L., & DiPiro, C. V. (2018). *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*. In United State: McGraw-Hill Education.
- Ebuenyi, I. D., Regeer, B. J., Ndeti, D. M., Bunders-Aelen, J. F. G., & Guxens, M. (2019). Experienced and anticipated discrimination and social functioning in persons with mental disabilities in Kenya: Implications for employment. *Frontiers in Psychiatry*, 10(APR), 1–9.
- Handayani, D., Rahmawati, R., Putri, Y. H., Khodijah, P. S., Kurniati, E., & Aniza, V. (2022). Evaluasi Adverse Drug Reaction (Adr) Antidiabetes Pada Geriatri Berdasarkan Algoritma Naranjo Di Kota Bengkulu Evaluation of Antidiabetic Adverse Drug Reaction in Geriatrics Based on the Naranjo Algorithm in Bengkulu City. *Open Journal Systems STF Muhammadiyah Cirebon : Ojs.Stfmuhammadiyahcirebon.Ac.Id*, 7(3), 449–459.
- Handayani, L., Febriani, F., Rahmadanni, A., & Saufi, A. (2017). Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta (Diy). *Humanitas*, 13(2), 135.
- Hanief, N., & Noor, N. (2022). Gambaran Penggunaan Obat Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Periode Januari – Juni 2017. *Yarsi Journal of Pharmacology*, 2(1), 13–24.
- Indriani, A., Ardiningrum, W., & Febrianti, Y. (2019). Studi Penggunaan Kombinasi Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Yogyakarta. *Majalah Farmasetika*, 4(Suppl 1), 201–211.
- Jin, Y. (2024). A Comprehensive Literature Review on The Interplay Between Genetic and Environmental Factors in Mental Illnes. *Highlights in Science, Engineering and Technology*, 102, 772–776.
- Julaeha, Ananda, V. D., & Pradana, D. A. (2016). Gambaran Efek Samping Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia Pada Bangsal Rawat Inap Di Rs. Grhasia Yogyakarta Description of Side Effects of Anti Psychotic Drug in Schizophrenia Patient in Grhasia Hospital. *Farmasains*, 3(1), 35–41.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kefarmasian Pada Pasien Gangguan Jiwa. In *kepmenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). 7 Jenis Gangguan Mental: Ketahui Gejala dan Penanganannya. <https://ayosehat.kemkes.go.id/jenis-gangguan-mental>.

- Kumar, R., Singh, S., Arora, S., & Bhati, S. (2018). Adverse Drug Reactions: a Comprehensive Review. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 8(1).
- Li, D., Zhang, X., Lu, Y., Jing, L., Hu, H., Song, Y., Wu, S., & Zhu, W. (2024). Post-sepsis psychiatric disorder: Pathophysiology, prevention, and treatment. *Neurological Sciences*, 45(7), 3093–3105.
- Maylani, R. Y., Fadraersada, J., & Ramadhan, A. M. (2018). Studi Pemberian Antipsikotik terhadap Beberapa Jenis Skizofrenia Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 8(November), 267–275.
- Muthaharah, M., Perwitasari, D. A., & Kertia, N. (2017). Studi pharmacovigilance obat di puskesmas X Yogyakarta. *Pharmaciana*, 7(1), 17.
- Natasha Syifa Rachman, Siti Annisa Devi Trusda, & Dede Setiapriagung. (2021). Clozapine Efektif pada Pasien Skizofrenia yang Resisten terhadap Pengobatan. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 1(1), 1–5.
- Nugrahaningtyas, O. D., & Rahajeng, B. (2025). Antipsychotic Side Effects Identification Using the Naranjo Algorithm at Hospital X Yogyakarta. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 12, 42–50.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2024). Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 80 Tahun 2024 tentang Penanggulangan Gangguan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Putra, O. N. (2021). Survei cross sectional efek samping obat antiretroviral (ARV) pada pasien HIV rawat jalan dengan algoritma Naranjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy)*, 17(1), 34–45.
- Salsabila, S., S. Alifiar, I., & Tuslinah, L. (2024). Studi Farmakovigilans Obat Golongan Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia Di Rsud SMC Kabupaten Tasikmalaya. 03(01), 42–55.
- Schatz, S.N. and Webber, R.J., 2015. Adverse Drug Reactions, PSAP, 1-22.
- Sholihah, I., & Joko Santoso. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Efek Samping Obat pada Warga Dasa Wisma dalam Upaya Penerapan Farmakovigilans. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149–153.
- Stahl, S. M. (2021). Stahl's Essential Psychopharmacology Neuroscientific Basis and Practical Applications. *Stahl's Essential Psychopharmacology*, 283–358.

- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Issue January).
- Wahidah, L.K., Mulyani, Y.W.T., Wahyuni, N.Tri., Hijrah., & Rahayu, D. S. (2022). Studi Efek Samping Penggunaan Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. *Jurnal Farmasi Lampung*, 6(2), 46–55.
- WHO. (2022). Mental Health: Strengthening Our Response. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>
- Wirasugianto, J., Jaya Lesmana, C. B., Alit Aryani, L. N., & Sri Wahyuni, A. A. (2021). Gambaran Karakteristik Pasien Gangguan Bipolar Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, Bali. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(11), 21.
- Yi Sum M, Kit Wa Chan S, Tse S, Bola JR, Man Kin Ng R, Lai Ming Hui C, Ho Ming Lee E, Chung Chang W, Yu Hai Chen E. M231. Internalized Stigma As A Predictor Of Employment Status In Patients With Schizophrenia. *Schizophr Bull.* 2020 May;46(Suppl 1):S224–5. doi: 10.1093/schbul/sbaa030.543. Epub 2020 May 18. PMID: PMC7233953.
- Yulianty, M. D., Cahaya, N., & Srikartika, V. M. (2017). Studi Penggunaan Antipsikotik dan Efek Samping pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kalimantan Selatan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 153.